

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus didirikan pada hari sabtu, tanggal 1 Februari 1967. Pada awalnya merupakan Madrasah Diniyyah yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, para kyai dan sesepuh desa, akan tetapi proses pendidikan yang dilaksanakan masih bersifat tradisional, yang mana masih menggunakan model pesantren-pesantren pada umumnya. Diantaranya :¹

- a. KH. Zuhri Ma'no mendirikan Madrasah Diniyyah khusus putra
- b. KH. Shofwan menidrikan Madrasah Diniyyah khusus putri

Adapun madrasah yang didirikan pada saat itu pembelajarannya dilakukan pada siang hari. Setelah itu, pemerintah lewat tiga Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Penididkan dan Kebudayaan mengadakan program penyetaraan antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah yang mana tujuannya adalah :

- a. Menyederajatkan antara penididikan yang ada di Sekolah Dasar dan di Madarasah Ibtidaiyyah di seluruh Indonesia
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan dan kemajuan pendidikan bangsa
- c. Melaksanakan pendidiakan Islam yang teratur guna mendidik manusia berbudi luhur

Berawal dari keputusan tiga menteri itulah akhirnya para tokoh masyarakat, para kyai, dan sesepuh desa Undaan Lor menyepakati untuk membentuk sekolah

¹ Hasil Dokumentasi Profil MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 22 Januari 2019

dasar bernuansa Islam sesuai tujuan dan harapan dari pemerintah Republik Indonesia, serta alasan lain yaitu sudah tidak relevan lagi dengan kondisi pada saat itu.²

2. Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus adalah sebagai berikut:³

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa rumah penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya Kudus-Pati
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan puskesmas

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, sebagai berikut :⁴

- a. Visi
Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berahlaqul karimah, berilmu dan beramal shaleh serta menjadi motivator dalam menegakkan kebenaran dan menjauhi kemungkaran.
- b. Misi

Misi dari MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus yaitu sebagai berikut:

² Hasil Dokumentasi Profil MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 22 Januari 2019.

³ Hasil Dokumentasi Profil MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 22 Januari 2019.

⁴ Observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2019.

- 1) Menanamkan pada diri siswa ajaran Islam ala ahlu sunah wal jama'ah
 - 2) Membekali ketrampilan dasar baca tulis dan hitung sesuai tingkat perkembangan serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan lebih tinggi
 - 3) Melatih siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 4) Menanamkan norma – norma Pancasila dan agama serta norma –norma masyarakat yang sesuai agama sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku dan hidup
 - 5) Membiasakan siswa untuk bertindak dan berperilaku serta beramalsesuai dengan norma – norma Pancasila dan agama sehingga mampu menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya.
- c. Tujuan MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus⁵
- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik diberbagai kompetisi/lomba.
 - 2) Mengamalkan ajaran Islam dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
 - 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
 - 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata minimal 60
 - 5) Memiliki ketrampilan hidup untuk studi lebih lanjut.

4. Struktur Organisasi

Dalam setiap organisasi, perlu adanya penataan kestrukturan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali madrasah. Setiap lembaga pendidikan

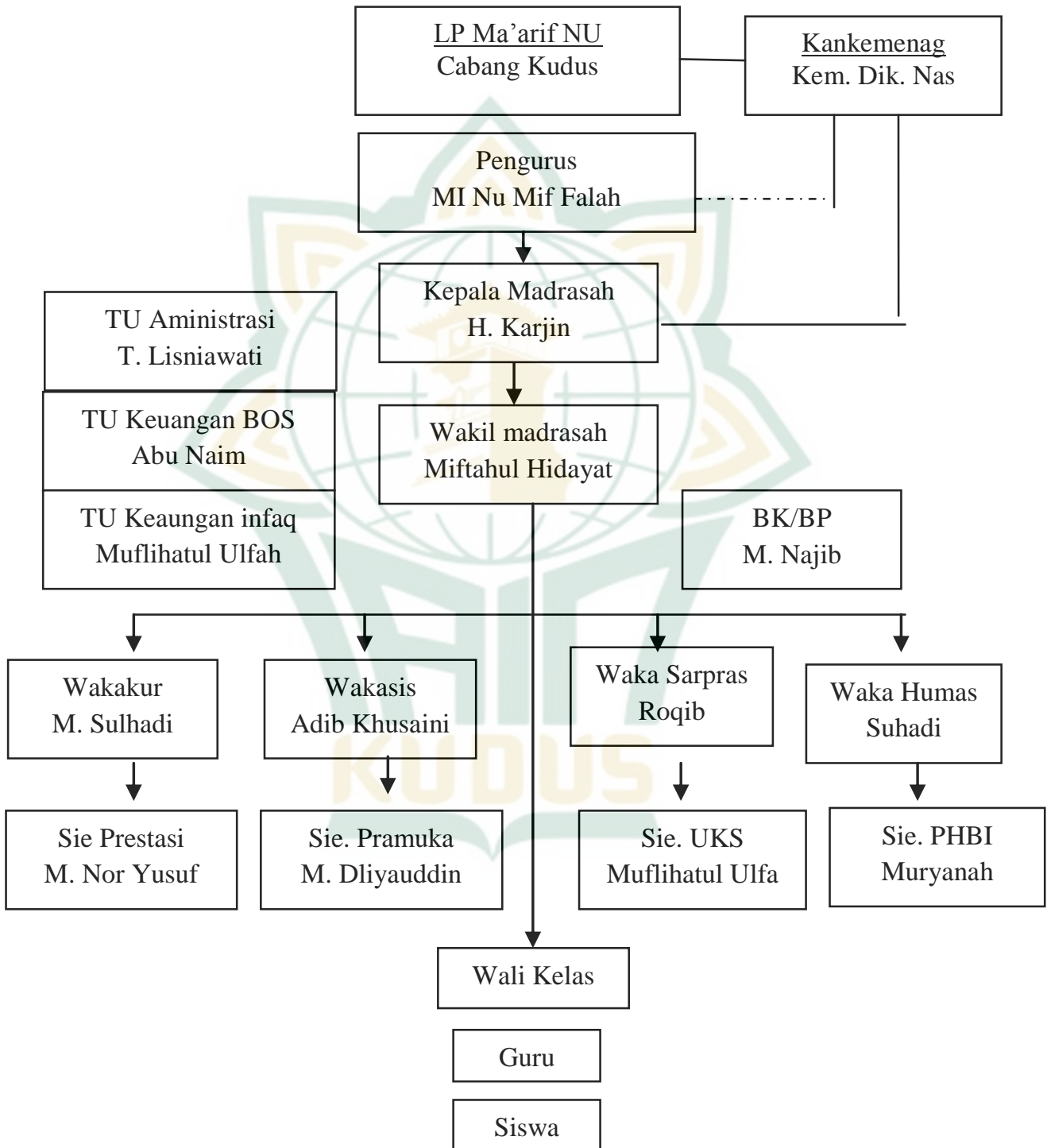
⁵ Observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2019.

atau madrasah yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedangannya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam madrasah, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan madrasah. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan atau madrasah tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka madrasah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.⁶ Begitu juga dengan MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dalam menjalankan tugas-tugas madrasah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

Pembagian struktur kerja jelas pada masing-masing bidang akan memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien.

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun 2018/2019, dikutip pada tanggal 22 Januari 2019

Tabel 4. 1
Susunan Pengurus MI NU Tamrinut Tullhab Undaan
Lor Kudus Tahun Pelajaram 2017/2018⁷:



⁷ Data Struktur Kepengurusan MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, dikutip 22 Januari 2019.

Keterangan :

----- Garis komando

————— Garis konsultasi

Adapun pembagian tugas dan sistem hubungan kerja madrasah adalah sebagai berikut :⁸

a. Kepala Madrasah

- 1) Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator* (pendidik), *manager* (pemimpin), *administrator* (penyelenggara administrasi) dan *supervisor* (pengawas).
- 2) Menciptakan / menyelenggarakan seluruh kegiatan madrasah dibantu oleh semua wakil kepala madrasah sesuai dengan urusan masing-masing.
- 3) Mengorganisasikan semua sumber daya dan dana secara efektif sesuai peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Mengarahkan semua pembantu kepala madrasah termasuk guru dan staf TU untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai bidang tugas masing-masing.
- 5) Mengorganisasikan semua pembantu agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi dalam rangka memberikan motivasi sehingga membangkitkan partisipasi dan dedikasi yang tinggi.
- 6) Secara terus-menerus melaksanakan pengawasan / monitoring kepada semua personal madrasah, sehingga apabila terjadi hambatan dapat segera diketahui dan diatasi.

⁸ Data Demografi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2019.

- 7) Secara rutin mengadakan supervise / pembinaan guru dan pegawai dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan.
 - 8) Menyelenggarakan rapat-rapat madrasah sesuai kebutuhan.
 - 9) Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan madrasah dalam rangka mengurangi hambatan dan menentukan langkah pengembangan.
 - 10) Menjalin hubungan yang erat dengan instansi terkait.
 - 11) Mempertanggungjawabkan semua tugas kepada atasan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 12) Membuat laporan tertulis setiap akhir tahun.
 - 13) Menyimpan dokumen hasil-hasil ujian madrasah dan ujian nasional.⁹
 - 14) Menyimpan dokumen administrasi ujian madrasah & ujian nasional.
 - 15) Mengatur penulisan STTB / SKHU.
 - 16) Mengatur jadwal piket guru.
- b. Bidang Kesiswaan¹⁰
1. Penerimaan siswa
 - a. Menganalisa kebutuhan Siswa yang masuk madrasah / memperkirakan merencanakan dan menargetkan.
 - b. Bersama humas melakukan sosialisasi kemadrasah di tingkat masyarakat.
 - c. Menerbitkan pamflet-pamflet, sticker-sticker, brosur dan lain-lain, yang mengarah pada keminatan / ketertarikan nasabah untuk menginfestasikan putra-putrinya di madrasah.
 - d. Membuat iklan (pengumuman), proposal pengumuman dan proposal.

⁹Data Demografi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2019

¹⁰Dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Tanggal 22 Januari 2019.

2. Pembinaan siswa (memberikan layanan kepada siswa di dalam / di luar kelas).
 - a. Orientasi siswa baru (pengenalan).
 - b. Pengaturan kehadiran siswa (papan, buku, rekap absensi).
 - c. Mengadakan bimbingan dan konseling.
 - d. Pencatatan lengkap data siswa (identitas, grafik prestasi, ekonomi, daftar kegiatan harian siswa).
 - e. Pembinaan kedisiplinan (penataan kepramukaan, UKS, sholat berjamaah, praktikum, ekstrakurikuler).
 - f. Penataan / pengaturan / penyusunan tata tertib pegawai dan kesiswaan.
- c. Bidang Humas¹¹
 1. Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan madrasah, situasi dan perkembangannya.
 2. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan madrasah.
 3. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga usaha dan pengabdian masyarakat.
 4. Mengatur dan menyelenggarakan pertemuan madrasah dan orang tua / wali murid.
 5. Membina hubungan antara madrasah dengan pengurus dan / komite madrasah.
 6. Melaksanakan *home visit* ke rumah orang tua siswa, guru dan moment yang diperlukan.
 7. Mengatur pelaksanaan rapat-rapat madrasah dan rapat komite.
 8. Membina hubungan baik / silaturahmi antar sesama guru dan pegawai.

¹¹ Dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Tanggal 22 Januari 2019

9. Mengkoordinir pelaksanaan pengajian dan jamiyah sholawat.
 10. Membantu mewujudkan kerjasama dan kepedulian masyarakat terhadap perkembangan madrasah.
 11. Menyusun langkah-langkah pengembangan madrasah bekerjasama dengan segenap pengurus madrasah / komite.
 12. Mendorong partisipasi masyarakat untuk kemajuan madrasah.
- d. Bendahara BOS¹²
1. Membuat RAPBM.
 2. Mengambil dana BOS dari bank.
 3. Membuat dan mengisi :
 - a. Buku kas umum
 - b. Buku kas bantu kas
 - c. Buku bantu bank
 - d. Buku pajak
 - e. Buku lainnya
 4. Membayar guru dan karyawan pada tiap triwulan.
 5. Membuat daftar honor.
 6. Membayari belanja madrasah dan mengarsipkan bukti pengeluaran / nota.
 7. Mengarsip daftar penerimaan gaji dan uang lembur.
 8. Membuat administrasi berkaitan dengan penerimaan & penggunaan dana BOS.
 9. Membuat laporan keuangan (SPJ)
- e. Wali Kelas¹³
1. Mengelola kelas baik teknis administrasi maupun edukatif.
 2. Membimbing dan mengawasi kegiatan siswanya setiap hari efektif.

¹² Dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Tanggal 22 Januari 2019

¹³ Dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Tanggal 22 Januari 2019.

3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan K6 di kelasnya.
 4. Mengenal perbedaan individual siswanya meliputi : sikap dan tingkah laku, bakat dan minat, kelainan fisik dan jiwa, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan kesulitan-kesulitan siswa perwaliannya.
 5. Bertanggung jawab atas presensi siswa perwaliannya.
 6. Bertanggung jawab atas penanganan / pengisian papan statistik / bank data kelas.
 7. Bertanggung jawab atas penanganan buku jurnal kelas.
 8. Mencatat setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswanya kedalam buku pribadi siswa.
 9. Membuat laporan bulanan kepada Kepala Madrasah tentang keadaan siswanya.
 10. Membuat dan memiliki catatan khusus tentang kepribadian siswa perwaliannya.
 11. Ikut bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran di kelas masing-masing.
 12. Mencatat mutasi siswa.
 13. Mengisi buku kumpulan nilai siswa (leger) secara lengkap.
 14. Mengisi dan membagikan buku rapor kepada wali murid / siswa.
 15. Memberikan bahan-bahan masukan kepada kepala atas keadaan siswanya.
 16. Mengadakan komunikasi dengan orang tua / wali siswa.
 17. Menyelesaikan permasalahan siswa.
 18. Memberikan motivasi belajar siswa.
 19. Sebagai wakil orang tua murid di madrasah.
 20. Mengisi secara lengkap administrasi kelas meliputi buku nilai, daftar hadir, prosentasi kehadiran, menandatangani setiap bulan dan memintakan persetujuan kepada kepala.
- f. Guru

Guru bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif meliputi :¹⁴

1. Membuat administrasi pembelajaran (Silabus, Prota, Promes, RPP, LKS, dll).
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar meliputi : ulangan harian, ulangan umum semester, ujian akhir.
4. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai siswa.
7. Mengisi absensi siswa.
8. Melaksanakan program bimbingan dalam proses pembelajaran.
9. Melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh Kepala Madrasah.
10. Membuat alat pelajaran / alat peraga.
11. Mengadakan pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
12. Membuat catatan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
13. Meneliti / mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
14. Ikut mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
15. Menciptakan kondisi fisik dan psikologis anak yang stabil guna menunjang kemajuan belajar siswa.
16. Mengisi jurnal KBM.
17. Menandatangani buku absen.
18. Sebagai guru pembimbing.
 - a) Menyusun program bimbingan dan penyuluhan.

¹⁴ Dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Tanggal 22 Januari 2019

- b) Menyediakan dan mengisi administrasi BP meliputi :¹⁵
 - Buku pribadi siswa
 - Kartu kasus
 - Buku catatan kasus
 - Dll
 - c) Memberikan bimbingan kepada siswa agar terbentuk pribadi yang Islami.
 - d) Membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dapat menghambat belajar.
 - e) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam layanan mengatasi kesulitan-kesulitan siswa.
 - f) Memberikan layanan motivasi kepada siswa agar lebih berprestasi dalam belajar.
 - g) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa tentang kelanjutan belajar / studi.
 - h) Menyusun statistik tentang hasil evaluasi bimbingan serta tindak lanjutnya.
 - i) Sebagai coordinator pelaksanaan tata tertib siswa.
 - j) Menyusun laporan pelaksanaan BP secara berkala.
- g. Guru Piket¹⁶
- a) Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang 5 menit setelah jam pelajaran berakhir.
 - b) Menerima surat-surat ijin dari siswa/wali murid untuk diteruskan kepada Kepala Madrasah.

¹⁵ Dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Tanggal 22 Januari 2019

¹⁶ Papan Struktur Organisasi MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2019.

- c) Menerima surat-surat ijin dan tugas dari guru (yang berhalangan hadir) untuk diteruskan kepada Kepala Madrasah.
 - d) Mengarsipkan surat ijin guru/karyawan pada tempat yang sudah disediakan.
 - e) Mengatasi/menyelesaikan jam-jam pelajaran guru yang kosong.
 - f) Melaporkan kepada Kepala Madrasah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari itu.
 - g) Ikut menyelesaikan / mencatat siswa yang melanggar tata tertib, misalnya terlambat, membolos, dll bersama para petugas terkait.
 - h) Memberi ijin siswa untuk masuk / keluar madrasah sesuai ketentuan bagi anak yang membutuhkan.
 - i) Merekap absen siswa kelas ke dalam buku piket.
 - j) Mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada hari itu pada buku piket.
 - k) Menandatangani buku piket.
- h. Tata Usaha¹⁷
- Pengadministrasian madrasah meliputi :
1. Administrasi KBM, kesiswaan, ketenagaan, alat pelajaran, gedung dan perlengkapan madrasah, keuangan madrasah, humas dan surat menyurat, perpustakaan dan laboratorium.
 2. Menyusun dan menyajikan data statistik madrasah.
 3. Turut Mengkoordinir pelaksanaan K6 di lingkungan madrasah.
 4. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan madrasah.
 5. Mengatur / menyusun absensi guru / karyawan.

¹⁷ Dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Tanggal 22 Januari 2019.

6. Mengatur administrasi perpustakaan.
7. Membuat administrasi koperasi siswa.
8. Membuat daftar hadir rapat guru, karyawan & wali murid.
9. Membuat notulen rapat.
10. Menyiapkan dan menyimpan file.
11. Membuat, mengisi dan menyiapkan buku agenda surat menyurat.
12. Membuat, mengisi dan menyiapkan buku ekspedisi surat keluar.
13. Menyiapkan / mengarsip surat masuk kedalam filing setelah digunakan yang bersangkutan.
14. Memberi nomor surat keluar dan mengarsipkannya.
15. Membuat dan menyiapkan buku tamu umum dan tamu khusus.
16. Mengisi dan menyiapkan buku induk siswa, buku kleper dan buku mutasi.
17. Mengarsip daftar hadir siswa, tata tertib siswa.
18. Menyiapkan dokumen penyerahan STTB.
19. Mengisi buku induk.
20. Mengisi buku mutasi siswa.
21. Menangani absent guru dan karyawan.
22. Menyiapkan dan mengisi daftar inventarisasi buku perpustakaan.
23. Mengantarkan surat ke instansi, guru / karyawan & pengurus.
24. Membunyikan bel masuk, ganti jam pelajaran, dan bel keluar.

Dari sekian data yang peneliti dapatkan kiranya MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dalam bidang pengelolaan dan sumbernya telah terencana dan berjalan dengan teratur.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Kondisi guru MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dapat dilihat dari data yang terdapat di tabel guru MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus. Dari data guru ini MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup bagus walaupun dari data ini dapat di lihat bahwa guru di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus ini masih cukup banyak yang baru selesai dalam menempuh pendidikan tinggi atau S-1, namun demikian modal sumber daya manusia ini sudah dapat dibilang cukup mumpuni bagi sebuah lembaga pendidikan setingkat SD/MI.

a. Keadaan guru

Guru adalah salah satu komponen pengajaran yang sangat penting. Keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Semakin berkualitas (profesional) seorang guru maka semakin baik pula pengajaran yang diperoleh siswa. Intinya, di tangan gurulah kualitas pendidikan siswa ditentukan. Terkait dengan masalah guru, MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus memilih guru yang berkompetensi di bidangnya serta guru yang memiliki *skill* (keterampilan). Adapun secara rinci profil guru MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut:

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin di mana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi.
- 5) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan

output yang berkualitas. Di bawah ini adalah daftar guru yang mengajar di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Pada saat ini MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mempunyai 11 orang tenaga pengajar, 3 laki-laki dan 8 orang perempuan dan karyawan MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Tabel 4.2
Keadaan Guru MI NU Tamrinut Tullhab Undaan
Lor Kudus
Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Karjin, S.Ag.,M.Pd	Kepala madrasah
2.	Miftahul Hidayat, S.Pd.I	Wakil madrasah
3	M. Sulhadi, S.Pd.I	Waka Kurikulum
4	Adib Khusaini, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
5	Roqib, S.Pd.I	Waka Sarpras
6	Suhadi, S.Pd.I	Waka Humas
7.	T. Lisniawati, S.Pd.I	TU Administrasi
8.	Abu Naim, S.Pd.I	TU BOS
9.	Muflihatul Ulfah, S.Pd.I	TU Keuangan
10.	M. Najib, S.Pd.I	BK/BP

Dari data yang ada dapat dikatakan bahwa di lembaga pendidikan MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus ini terdapat beberapa penambahan materi pelajaran yang ditetapkan oleh pihak madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala bagian kurikulum bahwa ada beberapa penambahan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang

telah ditetapkan dalam musyawarah pengurus madrasah dan pengurus Yayasan.

Ciri-ciri atau identitas sebagai lembaga Islam juga merupakan pertimbangan pertama dan utama dalam melaksanakan proses pembelajaran di lembaga ini karena mereka menganggap bahwa masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang sangat kuat dengan masalah keagamaan.

b. Keadaan siswa

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya obyek pendidikan yakni siswa. Disini siswa merupakan komponen dalam pendidikan, begitu pula dengan lembaga pendidikan MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, dalam pembelajaran tidak lepas dari pada siswa. Adapun keadaan siswa MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Keadaan siswa MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun Ajaran 2017-2018¹⁸

No	Kelas	JEN KEL		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas I	29	26	55
2	Kelas II	26	28	54
3	Kelas III	39	24	63
4	Kelas IV	35	23	58
5	Kelas V	21	37	58
	Kelas VI	25	26	51
	Jumlah			330

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Memperhatikan keadaan gedung MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya

¹⁸ Data Dokumentasi MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, diketip 22 Januari 2019.

keadaan gedungnya cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, ruang laboratorium, kantin, ruang komite madrasah, ruang pramuka, ruang UKS, ruang OSIS, musholla sampai kamar mandi/ toilet telah tersedia.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut

Tabel 4.3

**Daftar Sarana Dan Prasarana di MI NU Tamrinut
Tullhab Undaan Lor Kudus Tahun Ajaran
2017/2018¹⁹**

a. Jumlah Ruang

No	Jenis	Lokal	m^2	Kondisi Lokal	
				Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	5	56	✓	-
2.	R. Kantor/ TU	1	94	✓	-
3.	R. Kepala	1		✓	-
4.	Ruang Guru	1		✓	-
5.	R. Perpustakaan	1		✓	-
6.	Aula	-		-	-
7.	Mushola	-	-	-	-

¹⁹ Data Dokumentasi MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, dikutip 22 Januari 2019.

b. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4. 4

Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi Lokal		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Mebelair (meja kursi belajar)	100	√	-	-
2.	Mesin Ketik	-	-	-	-
3.	Telephon	-	-	-	-
4.	Faximile	-	-	-	-
5.	Sumber Air / PDAM	1	√	-	-
6.	Komputer	1	-	√	-
7.	Sarana Kesenian	-	-	-	-
8.	Peralatan Ketrampilan	-	-	-	-
9.	Daya Listrik	1	√	-	-

Sarana fisik dan non fisik yang mereka miliki dikoordinasikan dan dikondisikan secara simultan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mereka cita-citakan.

Sarana dan prasarana yang ada masih terus diusahakan untuk melakukan penambahan karena masih ada sarana vital yang masih belum mereka miliki secara khusus yaitu ruang laboratorium bahasa. Mereka tetap mengusahakan ruang bahasa karena di lembaga MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sedang berupaya untuk mengembangkan dan menerapkan percakapan dua bahasa setiap harinya yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kedua bahasa ini mendapat perhatian serius karena mereka menganggap bahwa kedua bahasa ini akan dapat mengantarkan siswa/siswi mereka secara lebih sempurna dalam mencapai kualitas. Selama ini proses belajar mengajar bahasa mereka lakukan di ruang serba guna atau aula yang diseting sedemikian rupa sehingga pembelajaran tetap dapat mereka laksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Di

samping itu pembiasaan menggunakan bahasa mereka lakukan setiap hari secara bergantian dari dua bahasa ini. Pembiasaan ini juga dibimbing secara intensif oleh dua orang pembimbing bahasa.²⁰

B. Data / Hasil Penelitian

1. Data Model Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus

a. Model Perencanaan pengelolaan pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013

Sebelum mengupas lebih jauh tentang pengelolaan kurikulum 2013, penulis menjelaskan secara detail tentang KTSP dan K-13 dari segi perbedaan dan persamaan.

Menurut kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengatakan:

“KTSP dengan kurikulum 2013 memiliki persamaan yang mendasar dalam proses pengimplementasiannya, yaitu antara kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 sama-sama menitik beratkan kepada siswa dalam tehnik pembelajarannya”.²¹

Lanjut beliau:

“Perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013 adalah pada kurikulum 2013 siswa lebih dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, siswa tidak lagi semata-mata sebagai objek dalam pembelajaran namun bisa berpesan sebagai subjek dengan melakukan *discovery* dan pembelajaran *scientific*. Selain itu kurikulum 2013

²⁰ Observasi pada tanggal 22 Januari 2019.

²¹ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

menekankan penilaian (proses) menjadi hal yang penting.²²

Hal ini senada diungkapkan juga oleh Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut:

“Perbedaan yang ada pada KTSP dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian aspek afektif dan psikomotor dibandingkan KTSP”.²³

Implementasi kurikulum KTSP di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada baik mengenai jam tatap muka perminggu, materi, RPP yang di dalamnya ada penerapan SK-KD, penilaiannya, dan SKL yang di tetapkan.

Menurut Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I selaku guru Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dalam implementasi kurikulum KTSP harus mengacu pada standar kompetensi, yaitu deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.

Lebih lanjut Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I, menjelaskan bahwa implementasi KTSP pada setandar kompetensi meliputi: Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Tarikh/kebudayaan Islam. Kemudian dalam langkah dan tehnik penerapan kurikulum KTSP menurut Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I mengikuti langkah-langkah yang sudah di tetapkan

²² Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

²³ Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

sesuai dengan standar kurikulum KTSP dan mengacu pada standar kompetensi yang sudah di rumuskan.²⁴

Sedangkan implementasi kurikulum 2013 di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada baik mengenai jam tatap muka perminggu, materi, RPP yang di dalamnya ada penerapan KI-KD, penilaiannya, dan SKL yang di tetapkan.

Menurut Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I salah satu guru Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada standar kompetensi meliputi: standar kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti meliputi empat kompetensi inti, yaitu: KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru, KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.²⁵

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus adalah dengan melakukan pengembangan

²⁴ Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

²⁵ Bapak Muhammad Nur Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

program yaitu penyusunan program tahunan, program semester, program pengayaan dan remedial.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian. Program tahunan yang disusun oleh guru mata pelajaran Fiqih di kelas V MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus diantaranya memuat materi pokok yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus berisikan tentang puasa, Kompetensi Inti, kompetensi dasar yang hendak dicapai, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Bapak H. Karjin, S.Ag., M.Pd dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam perencanaan awal, guru fiqih dan tiap-tiap guru mata pelajaran yang lain menyusun perangkat program baik tahunan, semester, dan mingguan. Dasar pembuatan penyusunan program dari kalender pendidikan”.²⁶

Hal ini senada diungkapkan juga oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I selaku guru Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut:

“Perencanaan awal pembelajaran fiqih ini, kita sebagai guru membuat program-program seperti tahunan, semester dan program mingguan yang nantinya menjadi patokan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran”.²⁷

Mengenai program remedial yang dilaksanakan di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan.

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Bapak Adip Husaini, S.Pd.I, Waka Kesiswaan di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut:

Saya melaksanakan program remedi diberlakukan untuk siswa yang dinilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang

²⁶ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

²⁷ Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

nilainya diatas standar ketuntasan, program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau dalam bentuk soal-soal yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok”.²⁸

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengenai penyusunan silabus pada Mata pelajaran Fiqih mengemukakan:

“Pada saat ini kami menggunakan silabus dari Depag. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam silabus dijelaskan mengenai kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang selanjutnya dijabarkan dalam RPP”.²⁹

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus telah sesuai dengan acuan dalam Kurikulum 2013. Guru telah diberi kebebasan untuk

²⁸ Bapak Adip Husaini, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

²⁹ Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta karakteristik peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus:

“Dalam penyusunan RPP, saya menggunakan buku panduan guru yang sudah ada, namun saya mengembangkannya untuk setiap pertemuan satu RPP”.³⁰

b. Model Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013

Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut:

“Model pelaksanaan pembelajaran fiqih berdasarkan kurikulum K-13 disesuaikan dengan peserta didik, karena setiap kelas tidak sama kemampuan dari siswanya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang juga tidak lepas dari kondisional sehingga tidak sesuai dengan harapan. Dan ini perlu adanya kreatifitas guru”.³¹

Lanjut beliau:

“Guru memilih bahan bacaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Lalu mendistribusikan kepada siswa dalam sebuah *hand out* materi pelajaran pilihan. Kunci pemilihan materi adalah

³⁰ Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 24 Januari 2019.

³¹ Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019.

kebutuhan untuk merangsang pertanyaan bagi siswa. *Hand out* yang dibagikan dapat berisi informasi yang luas tapi kurang detail atau penjelasan yang dibatasi sangatlah sesuai. Teks yang terbuka untuk interpretasi juga dapat dipilih untuk memberikan stimulus rasa ingin tahu siswa”.³²

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Bapak Muhammad Yusuf S.Pd.I, selaku guru Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Model pelaksanaan pembelajaran fiqh, guru mengikuti RPP, mengenai persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Model yang digunakan dalam fiqh ini bisa model diskusi, tanya jawab, dan metode ceramah tidak bisa ditinggalkan. Penggunaan media *power point* juga membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Tapi tidak pasti mbak RPP bisa berjalan lancar karena kondisi siswa di kelas tidak bisa ditebak sehingga terkadang RPP tidak berjalan lancar, dan ini membuat guru harus pintar-pintar mempersiapkan siswa untuk menerima materi selanjutnya”.³³

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Roqib, S.Pd.I selaku Waka Sarpras sebagai berikut:

“Media diperhatikan oleh madrasah, sehingga media-media yang ada diantaranya sudah menunjang pembelajaran baik itu agama maupun umum. Seperti LCD, LKS, Masjid,

³² Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019.

³³ Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019.

dan buku-buku yang relevan lainnya yang ada dipergustakaan. Disini masjid gunakan sebagai media agar anak-anak dapat mempraktekkan shalat dengan benar dibandingkan di dalam kelas”.³⁴

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus.³⁵ Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal atau pendahuluan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pendahuluan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahkan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, karena dengan mengabsen siswa satu persatu akan tahu bagaimana sikap keseharian siswa. Selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran”.³⁶

Uraian serupa dikemukakan oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fikih di

³⁴ Bapak Roqib, S.Pd.I, selaku Waka Sarpras MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019.

³⁵ Observasi pada tanggal 28 Januari 2019.

³⁶ Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019.

MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Biasanya saya sebelum mengajar melakukan hal-hal sebagai berikut mempersiapkan kondisi kelas siswa, absensi, selanjutnya siswa dituntut untuk berdoa bersama dan memperhatikan materi yang akan disampaikan. Selain itu saya juga mencoba mereview (mengulang) kembali materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya”.³⁷

2) Kegiatan Inti pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus menerapkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV tentang proses pembelajaran (5M): mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Namun tidak semua 5M tersebut diterapkan di dalam pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Sedangkan data dari hasil wawancara dengan Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut:

³⁷ Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019.

“Di dalam proses pembelajaran, saya tidak selalu menerapkan 5M tersebut. Artinya, saya menyesuaikan dengan materi yang akan saya jelaskan terlebih dahulu. Karena untuk fiqih itu kan aplikatif, jika anak-anak hanya mengamati gambar saja tanpa praktek juga maka ketika mereka menoleh kebelakang akan hilang sudah”.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa sebagai berikut:

“Ketika Ibu guru mengajar itu tidak selalu ada 5M tadi, kadang hanya mengamati dan menanya. Jadi tidak 5M sekaligus dalam setiap pembelajaran diterapkan semua. Dan kalau waktunya praktek itu ya praktek semua dibawa ke musholla”.³⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru di dalam kelas tidak selalu menggunakan semua 5M sekaligus di dalam pembelajaran. Pada materi shalat jumat pertemuan ke 3, guru melakukan kegiatan inti dengan menyuruh siswa MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus untuk membaca buku terlebih dahulu kemudian guru mempraktikkan langkah-langkah shalat jumat kemudian siswa meniru gerakan guru. Setelah siswa memperagakannya, siswa diberi tugas untuk menjelaskan langkah-

³⁸ Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019

³⁹ Samsul Hilal, Siswa klas V MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019

langkah sholat jumat berdasarkan pengalaman praktik di dalam kelas.⁴⁰

(b) Sumber Belajar

Proses pembelajaran Fiqih guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain: Buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS) Kurikulum 2013.

Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, saya selalu menggunakan buku paket dari Pemertintah, buku-buku penunjang lainnya serta LKS berdasarkan Kurikulum 2013 dalam hal ini diwajibkan bagi siswa. Sedangkan buku penunjang sifatnya tidak wajib hanya sebagai tambahan saja”.⁴¹

(c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

⁴⁰ Observasi pada tanggal 28 Januari 2019.

⁴¹ Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2019.

3) Kegiatan Akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif. Selain itu guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun LKS.

Dari uraian hasil observasi atau pengamatan tersebut terlihat bahwa: (a) guru melakukan appersepsi di awal kegiatan pembelajaran, (b) guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar, (c) guru menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan materi. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa ruangan kelas sangat bersih serta sirkulasi udara cukup baik dan peralatan yang ada di dalam terata rapi, menarik serta menyenangkan untuk belajar.

c. Penilaian hasil belajar/Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013

Sistem evaluasi di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi. Penilaian yang dilaksanakan di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus bersifat berkesinambungan. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengatakan:

“Bentuk evaluasi ada yang berupa ulangan harian, baik tulisan, lisan dan khususnya fiqih terdapat prakteknya. Kemudian ada ujian tengah semester dan terakhir ada ujian akhir

semester untuk menilai apa yang sudah dipahami siswa dalam kelas”⁴².

Lanjut beliau:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh siswa kelas IV dan kelas V di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir”⁴³.

Hal senada diungkapkan pula oleh Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sebagai berikut sebagai berikut:

⁴² Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

⁴³ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

Evaluasi nilai akhir siswa diantaranya adalah tugas sehari-hari baik individu maupun kelompok, kemudian yang terpenting dalam Kurikulum 2013 adalah penilaiannya juga dinilai pada waktu KBM berlangsung, karena disini mementingkan proses anak-anak. Adapun penilaiannya meliputi penilaian, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun KKM untuk penilaiannya adalah 75.”⁴⁴

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, penilaian sikap dinilai ketika guru mengabsen peserta didik satu persatu. Tetapi untuk penilaian sikap ini guru hanya menghafal peserta didiknya, jadi tidak ada nilai angka dalam setiap harinya.

2. Data Faktor Penghambat dan Pendukung Model Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, dapat disampaikan bahwa faktor yang menghambat penerapan model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus. Hasil wawancara dengan Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengatakan:

“Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus adalah; a) problem implementatif. b) sarana prasarana”.⁴⁵

⁴⁴ Bapak Sulhadi, S.Pd.I, waka kurikulum MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

⁴⁵ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

a. Problem implementatif

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus menjelaskan :

“Salah satu kunci keberhasilan dalam pengimplementasian pengelolaan Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang peserta didik dalam belajar. Dalam menghadapi diberlakukannya Kurikulum 2013 ini, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 terbilang masih kurang paham dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013. Sehingga pada akhirnya guru menjadi bingung bagaimana ia harus berbuat dan apa yang harus dilakukannya”⁴⁶

Lanjut beliau:

“Dalam proses pembelajaran saja, pelaksanaan kurikulum di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus ini masih menggunakan atau berdasarkan pada materi yang lama yaitu materi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya, bukan menggunakan materi yang ada dalam Kurikulum 2013. Jadi, untuk cara mengajarnya pun juga masih menggunakan model yang lama dan tidak menggunakan model pembelajaran yang telah dikonsepskan dalam Kurikulum 2013”⁴⁷

Selanjutnya peneliti melakukan cross chek dengan mewancarai Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I,

⁴⁶Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

⁴⁷ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

selaku Waka Kurikulum di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengatakan:

“Keterlambatan pemerintah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan khususnya kepada guru mengenai kurikulum 2013, seperti workshop dari penjelasan guru kegiatan workshop masih diikuti hanya sekali saja dan waktu pelaksanaannya itu pun sudah akhir semester satu. Dalam workshop tersebut baru diajarkan dan dijelaskan bagaimana cara untuk membuat RPP dalam Kurikulum 2013. Padahal pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dan proses belajar-mengajar sudah berjalan dan hampir berakhir pada semester satu”⁴⁸.

b. Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku Kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus beliau menjelaskan :

“Dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum salah satunya juga dengan sarana dan prasarana yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Sarana dan prasarana dapat berupa fasilitas-fasilitas dan sumber belajar yang digunakan guna mendukung pelaksanaan kurikulum agar berjalan dengan baik. Terkait sarana dan prasarana, dalam penerapan Kurikulum 2013 di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus ini yang menjadi problem lain yaitu penyediaan dan penggunaan sarana prasarana. Di sekolah ini sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai. Contohnya seperti ruang Aula yang kurang

⁴⁸ Bapak M. Sulhadi, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

nyaman dan kondisi ruang perpustakaan yang belum ideal sehingga sekolah belum maksimal menggunakan sarana prasarana sebagai fasilitas sekolah untuk menunjang tercapainya output terbaik yang diharapkan sekolah”.⁴⁹

Adapun faktor pendukung berhasilnya penerapan kurikulum 2013 ini adalah:

- 1) Kepala sekolah terus memotivasi guru-guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 ini.
- 2) Forum-forum diskusi yang terus diadakan oleh kepala sekolah dan dewan guru. Hasil wawancara dengan Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengatakan:

“Sekolah melakukan musyawarah persiapan implementasi kurikulum 2013 yang melibatkan kepala sekolah, yayasan, komite sekolah, guru dan staf MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus. Hal ini dilakukan karena pada tahun ajaran 2016/2017 seluruh sekolah di Indonesia wajib menerapkan Kurikulum 2013. Sehingga MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus harus menyiapkan seluruh kebutuhan untuk implementasi kurikulum 2013”.⁵⁰

Lanjut beliau:

“Dalam musyawarah ini membahas segala sesuatu yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum 2013. Termasuk membahas kesiapan dan penguasaan guru

⁴⁹ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

⁵⁰ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019

terkait kurikulum 2013, dalam musyawarah ini dibahastentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, pedoman implemtasi kurikulum, pembuatan RPP, pembelajaran kurikulum 2013, pedoman evaluasi dan penilaian, serta buku guru dan siswa”.⁵¹

3. **Data Manfaat Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus**

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku Kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus mengatakan :

“Penerapan pengelolaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus pada tahun 2017 menghasilkan manfaat/dampak baik bagi madrasah, guru, serta siswa. Selain guru dan siswa lebih aktif, siswa juga lebih semangat dan asyik dalam kegiatan belajar karena kurikulum 2013 tidak monoton, terdapat banyak metode-metode pengajaran yang digabungkan dengan praktik, terutama mata pelajaran Fiqih. Misal praktik wudlu, shalat dan lain-lain, sehingga kelas lebih ceria namun disiplin, belajar menyenangkan”.⁵²

Lanjut beliau:

“Dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan guru yang profesional dan mumpuni serta kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam segala aspek, lahirlah siswa-siswa yang berprestasi,

⁵¹ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019

⁵² Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

siswa banyak yang mengikuti perlombaan, mulai dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Kota”.⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku guru Fiqih mengatakan:

“Manfaat/Dampak hasil penerapan pengelolaan Kurikulum 2013 di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, memberikan dorongan dan peningkatan siswa lebih mandiri dan terbiasa menyelesaikan masalah dibandingkan dengan hasil penerapan kurikulum 2009 KTSP. Adapun kemampuan dan kompetensi siswa yang dapat ditemukan diantaranya adalah: (1) kemandirian anak, (2) kepercayaan diri, (3) rasa ingin tahu, (4) berdaya tahan tinggi, (5) motivasi meraih cita-cita yang tinggi, (6) semangat berkarya, (7) kondisi ceria dan penuh kegembiraan, (8) kesehatan emosional, dan (9) memiliki tekad yang kuat”.⁵⁴

C. Analisis

1. Analisis Model Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus

- a) Model Perencanaan pengelolaan pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013
 - 1) Pengembangan program

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Para guru menyusunnya secara

⁵³ Bapak H. Karjin, S.Ag.,M.Pd, selaku kepala MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

⁵⁴ Bapak M. Yusuf, S.Pd.I, Guru Fiqih MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 Pebruari 2019.

bersama-sama dalam satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran.

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sudah sesuai dalam konsep Kurikulum 2013 dengan teori belajar tuntas

2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 81

A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:⁵⁵

- (a) Mengamati;
- (b) Menanya;
- (c) Mengumpulkan/eksperimen;
- (d) Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
- (e) Mengkomunikasikan

Dalam hal ini penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru mata pelajaran di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus juga sudah melaksanakan sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam konsep Kurikulum 2013 guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, dan memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Secara umum guru sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013, karena guru sudah mengikuti workshop kurikulum 2013 terlebih dahulu.

b) Model Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan

⁵⁵ Modul Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud

aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.⁵⁶

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013.

Guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, observasi, penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

2) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sumber belajar tersebut antara lain buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta lingkungan sekitar misalnya perpustakaan, musholla, serta media-media pemberitaan dari televisi, LCD, Laptop dan lain sebagainya.

⁵⁶ Mastur Muslich, *KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 48

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seperti LCD, Power point, televisi dan sebagainya. Namun kadang-kadang guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, karena penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia

c) Model Penilaian hasil belajar/Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013

Evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dengan menggunakan Kurikulum 2013 di mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus menyangkut tiga aspek, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian sikap guru hanya mengamati dari kegiatan sehari-hari peserta didik Di mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai yang telah ditetapkan dalam KKM. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa

yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Model Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus

Dari pemaparan penjelasan mengenai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di atas, penulis menganalisis problem-problem tersebut berdasarkan pada delapan Standar Nasional Pendidikan, yakni standar proses, dan standar sarana dan prasarana. Penjelasan sebagai berikut:

a) Standar proses (kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum 2013)

Faktor penghambat yang dialami oleh guru MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum 2013 sehingga dalam pengimplementasiannya di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus masih mengalami kesulitan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan kurikulum belum menggunakan kurikulum 2013 yang sepenuhnya. Karena materi dan model pembelajaran yang digunakan masih belum menerapkan apa yang dikonsepskan dalam Kurikulum 2013. Penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan materi yang lama dan dengan model pembelajaran yang belum sesuai dengan Kurikulum 2013.

Relevan dengan pendapat Sofan Amri dalam bukunya” *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*”, mengatakan :

“Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”⁵⁷

b) Standar sarana dan prasarana

Faktor penghambat yang dialami oleh guru MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai. Contohnya seperti ruang Aula yang kurang nyaman dan kondisi ruang perpustakaan yang belum ideal sehingga sekolah belum maksimal menggunakan sarana prasarana sebagai fasilitas sekolah untuk menunjang tercapainya *output* terbaik yang diharapkan sekolah.

Relevan dengan pendapat Sofan Amri dalam bukunya” *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*”, mengatakan :

“Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses

⁵⁷ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 49.

pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.⁵⁸

3. Analisis Manfaat Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus

Manfaat pengelolaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus menggunakan penggabungan data yang terkumpul melalui pengamatan yang ditulis dalam catatan *anecdotal* maupun hasil karya anak diolah untuk melihat perkembangan hasil belajar anak. Hal ini ditangani oleh guru yang menangani anak tersebut dengan tujuan untuk melihat perkembangan terbaik yang dicapai anak. Hasil penggabungan data hasil belajar dapat dimasukkan ke dalam checklist. *Checklist* merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. *Checklist* tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil *checklist* juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar. Rambu-rambu menggunakan checklist:

- a. *Checklist* dilaksanakan setiap bulan sekali
- b. Indikator perkembangan diambil dari indikator yang terdapat pada pemetaan dan disesuaikan dengan usia anak yang diamati.
- c. Cara mengisi tabel *checklist* dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan pada anak

Relevan dengan pendapat Muhammad Zaini dalam bukunya” *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*”, mengatakan :

⁵⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 28

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) disebut sebagai standar kompetensi.⁵⁹

Ha ini senada apa yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya” *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*”, mengatakan:

“Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif ; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual”.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 8.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 65.